

## **BAB II. KEBUDAYAAN SUKU MINANGKABAU**

### **II.1 Kebudayaan**

#### **II.1.1 Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan adalah kebiasaan bersama yang sering dilakukan oleh sekelompok manusia dalam mengerjakan sesuatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup yang didapatkan dengan cara belajar dari kegiatan yang dilakukan sehari-dari. Suwarna (2009) mengutip, pendapat yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1974) mengatakan bahwa kebudayaan memiliki kandungan arti yang sangat luas didalamnya. Kata kebudayaan berawal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk dari kata *buddi* yaitu berarti budhi atau akal pikiran. Kata kebudayaan pada bahasa Inggris adalah *culture*, yang mempunyai awalan kata yaitu *colere*, yang memiliki arti suatu pekerjaan atau mengelolah, terutama mengelolah suatu tanah atau yang sering kita sebut dengan bercocok tanam, atau berkebun. Pengertiannya berkembang lainnya bahwa kebudayaan merupakan segala sumber usaha manusia untuk merubah alam. lebih lanjut dikemukakan bahwa kebudayaan itu merupakan gagasan dan karya yang diciptakan oleh seseorang, yang harus selalu menjadi kebiasaan dengan cara mempelajarinya, serta keseluruhan dari hasil budi dan karya manusia. Sifat manusia dapat belajar, mengajar, diajar dan sangat memungkinkan kebudayaan dapat dipelajari dari generasi ke generasi.

Koentjaraningrat (1974) menjelaskan terdapat ada tujuh unsur yang terkandung dalam kebudayaan dan sebagai unsur universal.

- Kesenian yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat
- Bahasa umum yang digunakan
- Kepercayaan dan keyakinan dalam upacara adat menurut agama
- Tujuan dalam mencari untuk kebutuhan hidup
- Sistem teknologi dan peralatan yang digunakan untuk melakukan pekerjaan
- Sistem komunitas masyarakat
- Sistem ilmu yang dipelajari dalam bermasyarakat

## **II.2 Kesenian**

### **II.2.1 Pengertian Kesenian**

Kesenian sangatlah penting dalam kehidupan dan berpengaruh bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai satu unsur yang selalu berkaitan dengan kebudayaan dimana kesenian itu ialah suatu karya keterampilan yang ditampilkan atau disajikan dengan indah dan dilakukan dengan penuh perasaan dan penghayatan dengan tujuan setiap orang yang melihatnya akan merasakan kenikmatan yang disampaikan dengan menggunakan media. Menurut Umar Kayam (1981) kesenian dapat dilihat dari sejauh mana manusia dapat mampu merasakan kesenian, maka hal tersebut akan terlihat pada ekspresi pada saat melihat kesenian itu tersebut” (h.15). Dalam suatu kehidupan manusia seni sangat penting dan berpengaruh dimana dapat kita lihat dari perbandingan ekonomian keadaan makmur yang sifatnya material yang diartikan sebagai kebutuhan manusia.

### **II.2.2 Seni Sebagai Simbol**

Simbol terhadap pada suatu seni gerak ialah merupakan suatu identitas tarian yang dilakukan oleh suatu penari atau yang ditarikan dengan bertujuan untuk mempermudah setiap orang yang melihatnya mengetahui fungsi dan isi kandungan yang terdapat pada tarian tersebut.

Simbol dalam suatu seni sangat berperan penting seperti yang dikemukakan oleh Langer (1957) seperti yang dikutip Netrirosa (2003), bahwa simbol seni yang memiliki pengertian khusus, karena menyediakan beberapa fungsi yang berkaitan dengan simbolik. Simbol seni tidak menerangkan sesuatu yang terdapat pada simbol tetapi hanya memperjelas dan menyatakan emosi yang dikandungnya” (h.43).

## **II.3 Bengkulu**

### **II.3.1 Bengkulu Selatan**

Bengkulu Selatan merupakan sebuah kabupaten yang berada di daerah Provinsi Bengkulu. Menurut hasil wawancara dengan Jailani Azhar selaku Ketua Dinas Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan ini menjelaskan Kabupaten Bengkulu Selatan ini didirikan berdasarkan keputusan dari Gubernur Militer Daerah

Sumatera Selatan pada tanggal 08 Maret 1949. Yang di dalamnya mempunyai 11 kecamatan seperti Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Bunga Mas, Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang Ilir, Kecamatan Kota Manna, Kecamatan Manna, Kecamatan Pasar Manna, Kecamatan Pino, Kecamatan Pino Raya, Kecamatan Seginim dan Kecamatan Ulu Manna. Yang menggunakan bahasa Melayu Tengah sebagai bahasa sehari – hari, kebudayaan dan kesenian dalam Kabupaten Bengkulu Selatan masih kuat dengan budayanya seperti kesenian adat, kesenian adat tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni suara seperti tembang, berdendang dan lain-lainnya. Kesenian yang ada di Bengkulu Selatan memiliki kesenian seperti seni tari Lemas, seni tari Sapu Tangan, seni tari Payung, seni tari Pencak Silat, seni tari Andun, seni tari Redok dan tari Kain Panjang.



Gambar II.1 Peta Kabupaten Bengkulu Selatan  
 Sumber: Pekerjaan Umum Bengkulu Selatan (2020)

## II.4 Tari Piring

### II.4.1 Pengertian Tari

Seni tari yang dijelaskan dalam buku Irawati Durban Ardjo (2011) bahwa tari merupakan sebuah media yang berfungsi untuk mengungkap, penyalur energi keindahan, raga dan kalbu. Media utama yang digunakan untuk melakukan suatu tari yaitu tubuh manusia.

#### II.4.2 Sejarah Tari Piring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Heriyanto selaku Ketua Sanggar Bungo Rampai mengatakan tari Piring sangat dipahami oleh masyarakat, terutama pada masyarakat suku Minangkabau, karena tarian ini telah ada sejak dahulu kala dan pemahaman tentang tari Piring ini disampaikan oleh keluarga masyarakat Minangkabau secara turun – temurun. Tarian ini dahulunya dikenal sebagai rasa syukur atau acara adat masyarakat suku Minangkabau kepada dewa – dewa setelah memperoleh hasil dari panen yang banyak atau melimpah, rasa syukur ini biasanya dirayakan dengan membawa beberapa sajian dari hasil panen yang dihidangkan di dalam piring dan melakukan sebuah gerakan dengan melompati atau melangkahi piring dengan gerakan yang cepat dan beraturan. Setelah datangnya agama Islam yang kedalam suku Minangkabau, rasa syukur atau acara adat yang sering dilakukan berganti dan tidak digunakan lagi. Masyarakat bukan melupakan rasa syukur atau acara adat tersebut, melainkan masyarakat mengganti cara melakukan rasa syukur ini dengan melakukan hiburan adat suku Minangkabau. Masyarakat suku Minangkabau melakukan sujud syukur dengan cara apabila anak dari suku Minangkabau ini ada yang melakukan pernikahan atau acara alek urang minang “pernikahan orang minang”, maka masyarakat melakukan suatu tarian yang disebut Tari Piring.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber seniman Agustiar informasi yang diperoleh bahwa selama acara *Alek Urang Minang* (pernikahan orang minang) ada beberapa tarian yang disajikan sebelum tari Piring, tarian yang ditampilkan memiliki fungsi dan urutan yang berbeda seperti berikut:

- Tari Pasambahan (Persembahan) ini adalah tarian tradisi adat suku Minangkabau yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Barat Merupakan suatu kepulauan dari Indonesia yang terletak pada Peta Indonesia, Tari Pasambahan (Persembahan) ini biasanya dibawakan pada suatu acara sambutan atau acara pembukaan dari Suku Minangkabau terhadap tamu petinggi penting yang datang ke tempat acara masyarakat Minangkabau dan menampilkan tari persembahan bagi tamu tersebut, tari persembahan ini juga

dilakukan pada suatu acara seperti acara pernikahan sebagai sambutan atau pembukaan acara yang disebut acara *Alek Urang Minang* (Pernikahan Orang Minangkabau) yang memberikan kehormatan dan mengucapkan selamat datang kepada tamu undangan yang bertanda acara tersebut dimulai. Dalam sambutan tamu mempelai pria akan diiringi dengan keluarga menggunakan payung dan musik tradisional yaitu tambua, mempelai pria disambut dengan mempelai wanita dan dari keluarga mempelai wanita menyediakan sajian berupa beberapa daun sirih yang disuguhkan untuk dimakan oleh mempelai pria, setelah penyambutan selesai kedua mempelai berjalan menuju ke pelaminan.

- Tari Payuang (Payung) juga dilakukan dalam suatu acara pernikahan adat suku Minangkabau. Acara tari Payung ini dilakukan pada malam hari sebagai hiburan bagi masyarakat orang Minang dan tuan rumah yang mempunyai acara, suku Minangkabau mempercayai bahwa tari Payung ini melambangkan arti kasih sayang. Tari Payung ini mempunyai gerakan seorang pria dengan memegang sebuah payung untuk melindungi kepala seorang wanita dari panasnya terik matahari dan hujan, yang mempunyai makna seperti sepasang kekasih yang lagi membangun keluarga baru. Tarian ini juga menggunakan sebuah kain selendang, kain tersebut digunakan oleh seorang wanita dan mempunyai sebuah arti ikatan kasih suci yang terjalin.
- Tari Dindin Badindin atau tari Indang adalah tari tradisi orang Minang yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat suku Minangkabau. Tarian ini biasanya dibawakan dengan 5 sampai 7 orang pria dan wanita yang mempunyai arti yang terkandung didalamnya, tarian ini mempunyai gerakan yang cepat, lentur, ceria dan kekompakan yang diiringi dengan sebuah lagu yang berjudul "Dindin Badindin" yang dimana lagu tersebut mempunyai makna mengajak manusia untuk saling bertegur sapa.

Urutan tarian yang ditampilkan pada acara pernikahan dengan waktu pertunjukan yang berbeda, karena setiap tarian memiliki masing - masing makna dan fungsi yang berbeda.

#### **II.4.3 Gerakan Tari Piring**

Menurut Agustiar selaku seniman pelatih tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan, gerakan tari Piring ini ditampilkan dengan gerakan memegang kedua piring dan menggunakan dua cicing untuk membunyikan piring yang diletakan di jari telunjuk kanan dan kiri, dengan mengayunkan kedua tangan yang memegang piring tersebut. Tarian ini bukan hanya sekedar mengayunkan tangan, tari ini memiliki gerakan yang cepat, lincah dan beraturan dengan menari diatas piring yang indah dan mempunyai arti sehingga membuat penonton yang melihat terpukau akan keindahan tarian ini, tari ini biasanya ditampilkan oleh pria dan wanita dengan ikuti musik dan benda tradisional yaitu Talempong dan Saluang, tarian ini juga dilengkapi dengan busana yang bernuansa cerah yang berwarna merah dan kuning yang melambangkan ciri khas dari adat suku Minangkabau, tarian ini biasanya ditampilkan dengan berjumlah 2 sampai 8 orang dan mempunyai 10 gerakan.



Gambar II.2 Gerakan Tari Piring  
Sumber: Data Pribadi (2021)

#### II.4.4 Makna Gerakan Tari Piring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber seniman selaku pelatih tari Agustiar dari data yang didapat bahwa pada saat acara tari Piring berlangsung terdapat 10 gerakan yaitu gerakan pasambahan atau persembahan, gerakan menanan, gerakan mengiriak, gerakan mencangkul, gerakan menyang, gerakan menampih, gerakan menyambit, gerakan memaga, gerakan cabut benih, dan gerakan mengantar juadah, yang mempunyai fungsi dan arti dari gerakan yang berbeda – beda yang dijadikan seperti dibawah ini:

- a. Gerakan Pasambahan atau Persembahan yang ditampilkan pada pasambahan atau persembahan ini dengan wanita didepan dan pria dibelakangnya yang memiliki arti sujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga permintaan maaf terhadap para tamu undangan yang menonton agar terhindar dari kejadian atau kecelakaan yang tidak – tidak saat pertunjukan dimulai.
- b. Gerakan menanam ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi mencabuti benih padi dan memindahkannya dengan menanamkan benih atau bibit tersebut.



Gambar II.3 Gerakan Menanan  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- c. Gerakan mengirik padi ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi mengumpulkan biji padi dan menjemurkan semua biji padi yang sudah dipisahkan dari kulitnya.



Gambar II.4 Gerakan Mengirik  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- d. Gerakan mencangkul ditampilkan dengan penari yang lagi mencangkul tanaman seperti para petani atau tukang kebun.



Gambar II.5 Gerakan Mencangkul  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- e. Gerakan menyang ditampilkan dengan para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi menyang sawah mereka.



Gambar II.6 Gerakan Menyang  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- f. Gerakan menampih padi ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi menampih padi yang telah menjadi beras yang siap dijual.



Gambar II.7 Gerakan Menampih  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- g. Gerakan menyabit padi ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi mengambil hasil panen mereka dengan cara menyabit.



Gambar II.8 Gerakan Menyabit  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- h. Gerakan memagar ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan petani atau tukang kebun yang lagi memagari kebun atau sawah mereka yang bertujuan terhindar dari hama dan predator yang ingin merusak tanaman mereka.
- i. Gerakan cabut benih ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para petani atau tukang kebun yang lagi mencabut benih yang telah mereka tanam di sawahnya.



Gambar II.9 Gerakan Cabut Benih  
Sumber: Data Pribadi (2021)

- j. Gerakan mengantar juadah atau makanan ditampilkan oleh para penari yang seolah menggambarkan para istri atau keluarga dari petani yang mengantarkan bekal makan siang para petani atau tukang kebun yang lagi kelelahan dalam membajak sawah mereka.



Gambar II.10 Gerakan Mengantar Juadah  
Sumber: Data Pribadi (2021)

#### II.4.5 Musik Pengiring Tari Piring

Dalam pertunjukan Tari Piring Minangkabau diiringi dengan menggunakan benda musik tradisional ciri khas suku Minangkabau yaitu:

- Saluang

Saluang ialah benda atau alat tradisional Minangkabau, alat musik ini dimainkan pada saat mengiringi penyajian tari Piring berlangsung. Alat musik ini dibuat dari bambu kuning kecil, saluang ini dimainkan oleh seorang dengan meniup, saluang sangat berpengaruh bagi tari Piring dimana alat musik ini sudah menjadi simbol bagi orang minang yang mempunyai makna yang sudah ada dari zaman nenek moyang suku Minangkabau.



Gambar II.11 Musik Pengiring Tari Piring  
Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Saluang\\_flute.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Saluang_flute.jpg)

- Talempong

Alat musik Talempong ini merupakan suatu alat musik tradisional, alat musik ini dimainkan pada saat mengiringi sajian tari Piring Sanggar Bungo Rampai. Talempong ini sangat berperan penting pada gerakan tari Piring dimana alat musik ini menambahkan nuansa kebudayaan yang sangat kental.



Gambar II.12 Alat Musik Talempong  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

- Busana dan Rias

Busana dan Rias merupakan bagian yang paling terpenting dalam penyajian suatu tarian, penampilan busana dari tarian yang menarik akan menambahkan nuansa yang indah untuk dilihat dan dinikmati oleh penonton. Dalam pertunjukan tari Piring sanggar Bungo Rampai busana dan rias yang digunakan pada perempuan menggunakan baju adat suku Minangkabau yang bernama pasumandan, suntieng, dengan warna baju merah dan kuning. Sedangkan pada pria juga menggunakan baju ada suku Minangkabau yang bernama pasumandan dengan warna baju sama halnya pada wanita dengan tambahan penutup kepala yang bernama deta. Dengan menggunakan rias yang cantik pada perempuan.



Gambar II.13 Busana dan Rias Tari Piring  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

- **Piring**

Pada awal tari piring ini ditampilkan menggunakan piring keramik dan digunakan hingga saat ini.



Gambar II.14 Piring  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

## **II.5 Upaya Pemerintah**

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber seniman yang merupakan ketua pada Sanggar Bungo Rampai Heriyanto bahwasanya Tari Piring Sanggar Bungo Rampai yang di Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat ini sangat jarang terlihat dikarenakan masyarakat suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan terutama generasi muda yang tidak mengetahui fungsi dan arti dari gerakan - gerakan tari Piring Sanggar Bungo Rampai karena kurangnya wadah yang diberikan oleh pemerintah. Partisipasi pemerintah sangat berpengaruh besar terutama dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap pelaksanaan acara kesenian yaitu Tari, Pemerintah harus memberikan fasilitas kepada setiap sanggar yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan agar dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat mengenai kesenian tradisional.

## **II.6 Persepsi Masyarakat**

Analisis kuesioner ialah mengumpulkan semua data yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh suatu jawaban dari responden yang dituju. Dengan menggunakan metode analisis kuesioner supaya mendapatkan permasalahan yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, dijelaskan bahwasannya jenis angket yang biasa digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang terdiri dari kurang lebih 2 jenis angket terbuka dan angket

tertutup. Kuesioner yang penulis gunakan untuk hal ini merupakan kuesioner angket tertutup yang telah ada jawabannya, sehingga orang dapat menjawabnya dengan langsung (h.142). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan riset data lapangan banyaknya persepsi masyarakat suku Minangkabau yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki pandangan terhadap tari Piring ini ialah tarian berbahaya dan memiliki resiko tinggi dengan terjadinya kecelakaan yang tidak – tidak saat pertunjukan, dalam bentuk gerakan yang menginjak pecahan kaca. Menurut hasil wawancara melalui Agustiar selaku pelatih tari Piring Sanggar Bungo Rampai mengatakan bahwa gerakan tari Piring yang dibawakan tidak berbahaya, untuk atraksi yang menginjak pecahan kaca tidak dibawakan dalam tarian ini. Maka dari itu dibutuhkan suatu informasi yang benar terhadap tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **II.7 Analisis**

### **II.7.1 Analisis 5W1H**

Setelah mengetahui seluruh permasalahan yang terkandung pada tari Piring, selanjutnya melakukan analisa yang menggunakan metode 5W+1H agar lebih menyimpulkan permasalahan yang telah terurai pada permasalahan tari Piring sanggar Bungo Rampai. Dengan menggunakan metode 5W+1H sangat tepat dalam sebuah pemecahan suatu permasalahan, menurut Suprpto (2009) mengatakan bahwa cara peneliti untuk mendapatkan data permasalahan yang lebih mendalam dari suatu objek dengan mengatakan dengan tepat sebuah tindak komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (dengan efek bagaimana?).

- *What:* Apa itu tari Piring sanggar Bungo Rampai dan apa permasalahan yang terdapat pada tari Piring sanggar Bungo Rampai?

Tari Piring sanggar Bungo Rampai ialah suatu tarian yang dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan dan memiliki pengetahuan dan ilmu pada penyajiannya yang sangat berkaitan langsung dengan suatu kegiatan yang selalu masyarakat suku Minangkabau lakukan. Tari Piring sanggar Bungo Rampai

mempunyai makna dan simbolik yang terkandung pada gerakannya, suatu gerakan mempunyai arti yang asli dari suku Minangkabau seperti gerakan Persembahan. Tari Piring ini juga sudah hampir tidak pernah terlihat lagi di karenakan wabah seperti perayaan seperti acara kesenian yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah jarang ada dan dalam acara pernikahan (Baralek) adat suku Minangkabau juga jarang terlihat sehingga generasi penerusnya tidak tahu apa itu tari Piring dan makna gerakan yang terkandung di dalam tari Piring pada Sanggar Bungo Rampai di kabupaten Bengkulu Selatan.

Bukan hanya itu, informasi yang mengenai tari Piring hanya dapat diperoleh dari cerita orang tua dan tidak terdapatnya informasi yang berupa media cetak yang menjelaskan tari Piring Sanggar Bungo Rampai.

- *Who?* Siapa saja pihak yang terkait pada pelestarian Tari Piring sanggar Bungo Rampai?

Pelestarian kebudayaan sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan dan pelestarian dari tari Piring sanggar Bungo Rampai sehingga bisa diwariskan kepada generasi penerusnya suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan, upaya pemerintahan sangat dibutuhkan dalam melestarikan kebudayaan yang ada di indonesia seperti mengadakan acara festival dan pertunjukan pentas seni di Kabupaten Bengkulu Selatan.

- *Where?* Dimana permasalahan tari Piring sanggar Bungo Rampai ini terjadi?

Tari Piring sanggar Bungo Rampai suku Minangkabau masih banyak yang belum mengerti akan gerakan – gerakan dan arti yang terkandung dalam gerakan serta penyajian yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai, sebagai generasi penerus suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan mereka tidak mengerti dan merasa bahwa tari Piring ini tidak penting.

- *When?* Kapan tari Piring sanggar Bungo Rampai ini ditampilkan?

Tari Piring sanggar Bungo Rampai biasanya ditampilkan pada suatu acara upacara adat suku Minangkabau, acara perkawinan (Baralek) suku Minangkabau, acara panen raya, acara hiburan seperti pesta rakyat serta acara perlombaan kesenian. Tari Piring yang dibawakan pada setiap acara seperti yang diatas ialah melambangkan rasa wujud syukur masyarakat suku Minangkabau atas apa yang telah diperoleh.

- *Why?* Kenapa banyak masyarakat tidak memahami tentang penyajian dan tidak mengetahui makna simbolik yang terkandung pada tari Piring sanggar Bungo Rampai?

Kurangnya informasi mengenai gerakan – gerakan serta arti dari gerakan yang terkandung dalam tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Minimnya informasi visual mengenai tari Piring Sanggar Bungo Rampai dalam bentuk media elektronik yang mengakibatkan persepsi masyarakat suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan tari Piring ini berbahaya pada saat ditampilkan sehingga informasi yang masyarakat suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan ketahui tidak benar adanya.

- *How?* Bagaimana cara masyarakat suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan mengetahui dan mengenal tari Piring sanggar Bungo Rampai?

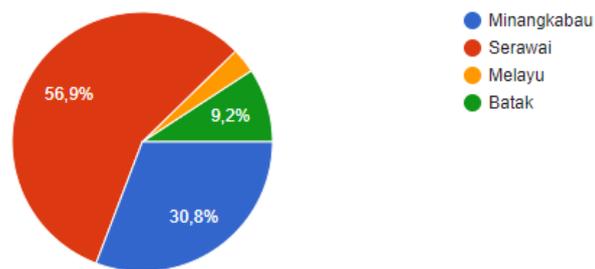
Dibutuhkan pengetahuan informasi lebih mendalam pada penyajian serta gerakan – gerakan dan arti dari gerakan pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan dalam bentuk media informasi secara visual pada media elektronik seperti film.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dengan cara melalui kuesioner tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai pada suku Minangkabau yang ditujukan kepada generasi muda yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat suku

Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap pengetahuan yang terkandung pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai. Berikut ini kesimpulan data kuesioner yang telah dijawab oleh 65 responden seperti berikut:

- Pertanyaan yang pertama ini untuk mengetahui apa suku dari responden ?

Apa suku anda ?  
65 tanggapan

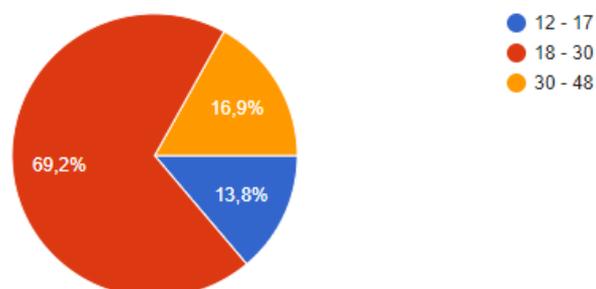


Gambar II.15 Data suku dari responden  
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden menyatakan suku Serawai sebanyak 56,9%, suku Minangkabau 30,8%, suku Melayu 9,2% dan suku Batak sebanyak 3,1%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas suku yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan ialah suku Serawai

- Pertanyaan kedua ini untuk mengetahui umur dari responden?

UMUR  
65 tanggapan



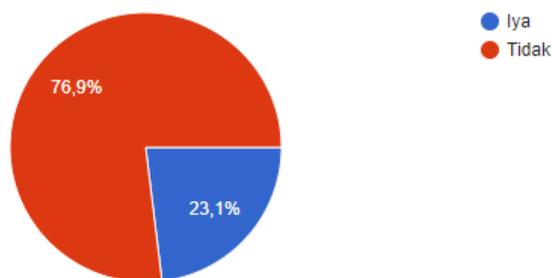
Gambar II.16 Data Umur responden  
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden menyatakan yang menjawab berumur 12 sampai 17 tahun mendapatkan 13,8% responden, yang menjawab berumur 18 sampai 30 tahun mendapatkan 69,2% responden dan yang menjawab berumur 30 sampai 48 tahun mendapatkan 16,9% responden. Dapat disimpulkan bahwa analisis yang di dapat responden sebagian berumur 18 sampai 30 tahun.

- Pertanyaan yang ketiga ini menjelaskan apakah anda mengetahui tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

Apakah anda mengetahui tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

65 tanggapan



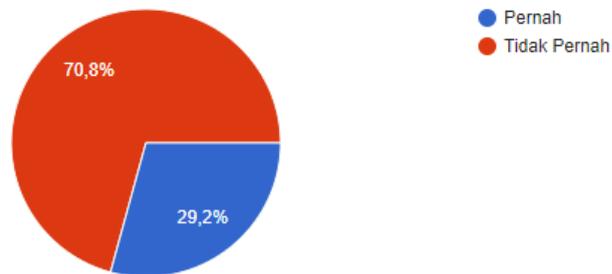
Gambar II.17 Data responden Mengetahui tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan  
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden yang menjawab iya mendapatkan 23,1%, sedangkan yang menjawab tidak mendapatkan 76,9%, dapat disimpulkan bahwa responden tidak mengetahui tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

- Pertanyaan yang keempat ini menjelaskan apakah anda pernah melihat penampilan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

Apakah anda pernah melihat penampilan dari tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

65 tanggapan



Gambar II.18 Data responden pernah melihat penampilan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan

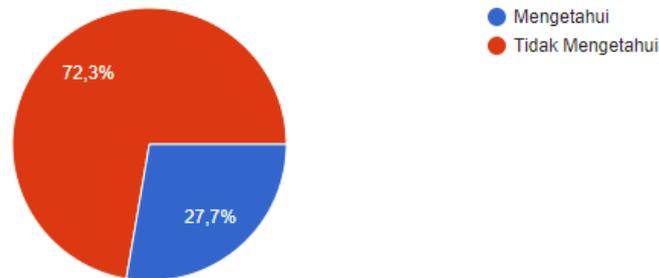
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden bahwa yang pernah melihat penampilan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 29,2%, sedangkan yang menjawab tidak pernah melihat penampilan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 70,8%, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat suku Minangkabau yang di Kabupaten Bengkulu Selatan tidak pernah melihat penampilan tari Piring Sanggar Bungo Rampai lebih banyak dari pada yang pernah melihat.

- Pertanyaan yang kelima ini menjelaskan apakah anda mengetahui gerakan – gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

Apakah anda mengetahui gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

65 tanggapan



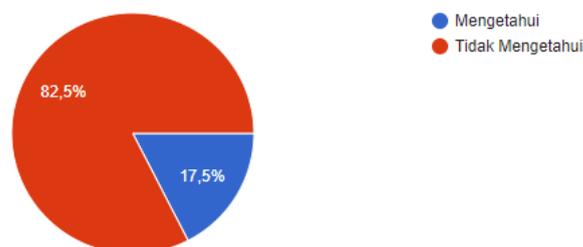
Gambar II.19 Data responden mengetahui gerakan – gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan  
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden bahwa yang mengetahui gerakan – gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 27,7% dan yang tidak mengetahui sebanyak 72,3% responden. Maka dari itu dapat disimpulkan yang tidak mengetahui gerakan – gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan lebih banyak dari yang mengetahui.

- Pertanyaan yang keenam ini menjelaskan apakah anda mengetahui arti dari gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

Apakah anda mengetahui arti dari gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

63 tanggapan



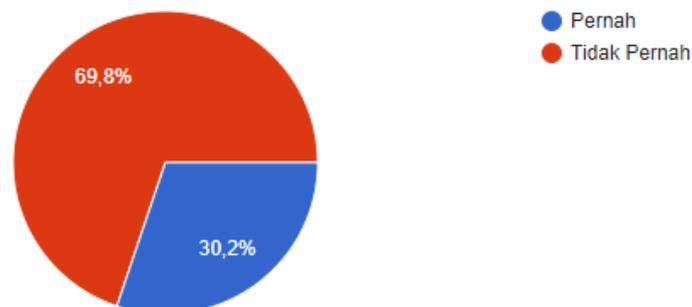
Gambar II.20 Data responden mengetahui arti dari gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan  
Sumber: Data Pribadi (2020)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh dari responden yang mengetahui arti dari gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 17,5%, sedangkan yang tidak mengetahui arti dari gerakan - gerakan yang ada pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 82,5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti dari gerakan – gerakan yang ada pada tari Piring dan minimnya suatu informasi yang didapatkan masyarakat mengenai tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

- Pertanyaan yang ketujuh menjelaskan apakah anda pernah ikut serta dalam menampilkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

Apakah anda pernah ikut serta dalam menampilkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan?

63 tanggapan



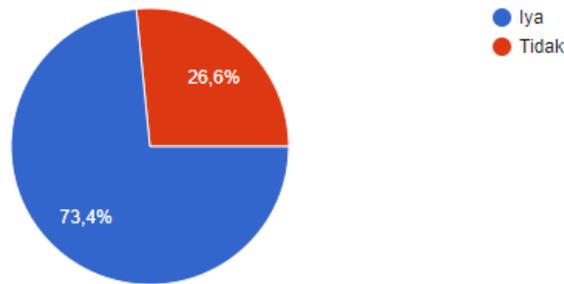
Gambar II.21 Data responden apakah anda pernah ikut serta dalam menampilkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan  
Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh, responden yang pernah ikut serta dalam menampilkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memperoleh sebanyak 30,2% dan yang tidak pernah ikut serta sebanyak 69,8%. Maka dapat disimpulkan masih banyak masyarakat suku Minangkabau yang tidak ikut serta dalam menampilkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

- Pertanyaan yang kedelapan menjelaskan apakah gerakan dari tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki resiko saat ditampilkan?

Apakah gerakan dari tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki resiko saat di tampilkan?

64 tanggapan



Gambar II.22 Data responden apakah gerakan dari tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki resiko saat ditampilkan.

Sumber: Data Pribadi (2021)

Berdasarkan tabel hasil data kuesioner yang diperoleh, responden yang menjawab tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki resiko saat ditampilkan memperoleh sebanyak 73,4% dan yang menjawab tidak memiliki resiko saat ditampilkan sebanyak 26,6%. Maka dapat disimpulkan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki resiko saat ditampilkan.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisis data mengenai tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan melalui kuesioner diatas bahwa masih banyak masyarakat suku Minangkabau yang tidak mengetahui gerakan – gerakan dan arti dari gerakan yang terkandung dalam tari Piring Sanggar Bungo Rampai. Terlihat dari data yang telah penulis dapatkan minimnya informasi bagi masyarakat suku Minangkabau yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## II. 8 Resume

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tari Piring Sanggar Bungo Rampai suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan berasal dari Sumatera Barat. Tari Piring ini sudah ada sejak dari nenek moyang masyarakat suku Minangkabau dan diturunkan secara turun - menurun dari generasi ke generasi dengan melestarikan ke berbagai kota yang masyarakatnya suku Minangkabau.

Dari hasil kesimpulan data kuesioner yang telah didapatkan oleh 65 responden, tari Piring sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan kurang diminati bagi generasi penerus suku Minangkabau karena kurangnya pemahaman tentang gerakan – gerakan dan arti pada gerakan yang terkandung di dalam tari Piring, dan menganggap tarian ini sebagai tarian yang memiliki resiko saat ditampilkan dan wabah untuk penyelenggaraan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Akan tetapi kurangnya pemahaman masyarakat untuk mempelajari gerakan – gerakan dan arti dari gerakan dikarenakan minimnya informasi secara visual tentang tari Piring sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan ini berupa media cetak maupun media elektronik. Dalam lingkungan masyarakat, tari Piring ini juga sudah hampir tidak lagi dibawakan di acara upacara adat *Baralek* atau perkawinan suku Minangkabau yang diselenggarakan, hal ini merupakan salah satu penyebab generasi muda tidak mengetahui dan mempelajari fungsi dan arti dari gerakan dan menyebabkan terlupakannya tari Piring suku Minangkabau sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **II. 9 Solusi Perancangan**

Dalam upaya pelestarian yang harus dilakukan sehingga tari Piring ini tetap berkembang dilingkungan masyarakat suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan cara memberikan suatu informasi yang mendalam dari permasalahan yang sudah didapatkan dengan melakukan analisis 5W1H, wawancara dan kuesioner. Maka upaya solusi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali minat masyarakat terutama generasi penerus agar dapat mempelajari dan melestarikan kembali kesenian tari Piring Sanggar Bungo Rampai ini adalah dengan cara memberikan informasi yang menunjang pengetahuan yang terdapat pada tari Piring Sanggar Bungo Rampai terutama pada gerakan – gerakan dan arti dari gerakan yang terkandung dalam tari Piring Sanggar Bungo Rampai suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan melalui media informasi.